

## Ornamen Makam Raja Sidabutar : Kajian Semiotika

Novita Marlina Panjaitan<sup>1</sup>, Flansius Tampubolon<sup>2</sup>, Jekmen Sinulingga<sup>3</sup>, Jamorlan Siahhaan<sup>4</sup>, Warisman Sinaga<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Sumatera Utara

e-mail: [panjaitannovita87@gmail.com](mailto:panjaitannovita87@gmail.com)<sup>1</sup>, [flansius@usu.ac.id](mailto:flansius@usu.ac.id)<sup>2</sup>, [jekmen@usu.ac.id](mailto:jekmen@usu.ac.id)<sup>3</sup>,  
[jamorlan@usu.ac.id](mailto:jamorlan@usu.ac.id)<sup>4</sup>, [warisman@usu.ac.id](mailto:warisman@usu.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Makam adalah tempat peristirahatan terakhir seseorang yang sudah meninggal dunia. Salah satunya makam Raja Sidabutar yang merupakan makam tertua di Tomok, raja Sidabutar ini adalah orang yang pertama berada di Tomok dan memiliki banyak sejarah kehidupan raja-raja Sidabutar yang dikenal dengan kesaktiannya. Raja Sidabutar ini sebelum meninggal mereka sudah mempersiapkan makam nya. Makam raja Sidabutar ini dibuat dari batu alam yang diukir berbentuk kepala yang ukiran dipahat oleh tangan (*gorga*) yang menjadi simbol spiritual orang Batak Toba dengan tiga warna yaitu: merah artinya keberanian, putih artinya kesucian, hitam artinya kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk simbol yang ditemukan dalam makam Raja Sidabutar, mendeskripsikan fungsi dan makna simbol yang terdapat pada makam Raja Sidabutar. Teori yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini merupakan teori semiotik yaitu simbol yang dikemukakan oleh Peirce dan makna yang dikemukakan oleh Ogden dan Richard. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol yang terdapat pada makam Raja Sidabutar memiliki 13 bentuk Simbol, fungsi simbol dan makna simbol yang meliputi simbol peralatan, simbol mantra. Makam Raja Sidabutar memiliki 10 jenis simbol peralatan antara lain : *Ulos*, Pintu masuk makam Raja Sidabutar, cicak "*Boras Pati*", payudara "*Odap-odap*", makam Raja Sidabutar (*Ompu Soribuntu Sidabutar*), makam Raja Sojoloan Sidabutar (*Ompu Na Ibatu*), anting malela boru Sinaga, rambut panjang "*Simba*", *Dalihan Na Tolu*, bendera Batak Toba.1 jenis simbol mantra yaitu : bunga dan air. 3 jenis simbol peralatan antara lain : panglima Tengku Muhammad Said, makam Ompu Solompoan Sidabutar, pintu keluar makam Raja Sidabutar. Setiap simbol memiliki fungsi dan makna yang tertentu terhadap makam Raja Sidabutar. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa makam Raja Sidabutar masih memiliki tradisi yang hingga saat ini dilakukan dan dilaksanakan. Sehingga peninggalan sejarah raja Sidabutar tidak hilang dan masih memiliki simbol dan fungsi serta makna yang terdapat pada makam Raja Sidabutar.

**Kata Kunci :** *Ornamen, Semiotika, Makam Raja Sidabutar*

### Abstract

A cemetery is the final resting place of someone who has died. One of them is the tomb of King Sidabutar which is the oldest tomb in Tomok. King Sidabutar was the first person in Tomok and has a lot of history of the lives of the Sidabutar kings who were known for their sup<sup>3</sup> natural powers. Before King Sidabutar died, they had prepared his tomb. The tomb of King Sidabutar is made of natural stone carved in the shape of a hand-carved head (*gorga*) which is the spiritual symbol of the Toba Batak people with three colors, namely: red means courage, white means purity, black means leadership. This research aims to describe the shape of the symbols found in King Sidabutar's tomb, describe the function and meaning of the symbols found in King Sidabutar's tomb. The theory used to analyze the data from this research is semiotic theory, namely the symbols proposed by Peirce and the meanings proposed by Ogden and Richard. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The results of the research show that the symbols found in King Sidabutar's tomb have 13 symbol forms, symbol functions and symbol meanings which include equipment symbols, spell symbols. King Sidabutar's tomb has 10 types of

equipment symbols including: Ulos, entrance to King Sidabutar's tomb, lizard "Boras Pati", breast "Odap-odap", tomb of King Sidabutar (Ompu Soribuntu Sidabutar), tomb of King Sojoloan Sidabutar (Ompu Na Ibatu) , Malela Boru Sinaga earrings, "Simba" long hair, Dalihan Na Tolu, Toba Batak flag. 1 type of mantra symbol, namely: flowers and water. 3 types of equipment symbols include: commander Tengku Muhammad Said, the tomb of Ompu Solompoan Sidabutar, the exit from the tomb of King Sidabutar. Each symbol has a specific function and meaning for King Sidabutar's tomb. Thus, it can be concluded that the tomb of King Sidabutar still has traditions that are still carried out and implemented today. So that the historical heritage of King Sidabutar is not lost and still has the symbols, functions and meanings found in King Sidabutar's tomb.

**Keywords:** *Ornaments, Semiotics, Tomb of King Sidabutar*

## PENDAHULUAN

Pada zaman dahulu kebudayaan tersebut yang digunakan nenek moyang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam setiap budaya telah mengandung nilai, fungsi, dan makna yang penting dan telah diwariskan oleh nenek moyang. Kebudayaan yang sudah ada dengan hasil yang sangat unik akan di teruskan bagi penerusnya. Salah satu makam tertua di Tomok adalah makam Raja Sidabutar, yang menjadi orang pertama yang berada di Tomok dan memiliki banyak sejarah kehidupan raja-raja yang dikenal dengan kesaktiannya dan mempersiapkan makamnya sebelum mereka meninggal. Makam raja Sidabutar ini dibuat dari batu alam yang diukir berbentuk kepala yang ukiran dipahat oleh tangan (*gorga*) yang menjadi simbol spiritual orang Batak Toba dengan tiga warna yaitu: merah artinya keberanian, putih artinya kesucian, hitam artinya kepemimpinan.

Kesaktian Raja Sidabutar tersebut memiliki rambut "*simba*" yang tidak boleh dipotong dan rambut Raja Sidabutar tersebut terikat di ujung Tombak Tunggal Panaluan yang disimpan dalam museum rumah batak. Kepercayaan mereka mengakui satu Tuhan sebagai pencipta alam semesta yang sering disebut *Mula Jadi Nabolon*. Salah satu yang mempelajari mengenai tanda-tanda tentang peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda dan penanda. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan tersebut merupakan tanda – tanda yang mempunyai dua aspek yaitu Penanda (*Signifier*) dan Petanda (*Signified*). Penanda adalah bentuk formalnya yang mendandai sesuatu, sedangkan Petanda adalah sesuatu yang di tandai oleh petanda tersebut, Contohnya : Ibu (*Inong*) adalah tanda berupa satuan bunyi yang menandai arti orang yang melahirkan kita.

Penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat menambah pengetahuan peneliti dan juga pembaca, tentang adat budaya yang terdapat di makam Raja Sidabutar. Penelitian makam Raja Sidabutar ini dapat dijabarkan melalui penelitian ini makna dan fungsi yang terdapat di dalam makam Raja Sidabutar.

Berikut adalah beberapa simbol dalam ornamen makam Raja Sidabutar di Tomok yaitu :

1. *Ulos* ( kain tradisional Etnik Batak Toba ) berfungsi sebagai alat untuk masuk kedalam makam raja Sidabutar yang sudah menjadi tradisi bagi seseorang wistawan berkunjung ke makam tersebut dan maknanya untuk menghormati raja-raja Sidabutar.
2. Batu ( *Sarkofagus* ) berfungsi sebagai tempat peti mayat yang dibuat dari batu maknanya makam tersebut adalah makam raja Sidabutar yang pertama kali yang membawa marga Sidabutar dan disebut sebagai raja.
3. Patung anak kecil yang memiliki arti bahwa dulu raja Sidabutar ini sangat menyukai anak kecil, sering menggendong anak dan cucunya di pundak raja Sidabutar. Maknanya adalah seluruh keturunannya raja Sidabutar akan lebih tinggi lagi derajatnya dan juga kehidupannya.
4. Lambang cecak (*Boras Pati*) yang memiliki arti dan fungsi sebagai lambang bahwa setiap orang batak toba harus bisa hidup mandiri dan cecak yang sedang berada di atas atau sukses tidak boleh menadi orang yang sombong karena akan terjadinya cecak tersebut akan jatuh ketanah.
5. Payudara (*Odap-Odap*) yang memiliki arti simbol kesuburan putri Batak pada zaman dahulu.

6. *Dalihan Na Tolu* merupakan Filsafah dalam kehidupan masyarakat Batak Toba. *Dalihan Na Tolu* memiliki tiga nama yaitu: *Somba Marhula-hula*, *Elek Marboru*, *Manat Mardongan Tubu*.
7. Rambut panjang "*Simba*" yang memiliki arti adalah kekuatan raja Sidabutar yang tidak boleh dipotong.
8. Patung perempuan cantik yang bernama Anting Melala boru Sinaga yang merupakan pujaan hati Raja Sidabutar.
9. Bunga yang dibawa sebagai tanda bahwa seseorang atau keluarga datang berziarah adalah tanda untuk menghormati para leluhur atau tetua adat.
10. Tengku Muhammad Said adalah seorang panglima raja Ompu Sojoloan yang menemani saat ada peperangan.
11. Pintu masuk makam Raja Sidabutar memiliki arti yang berbeda, para pengunjung yang ingin ke makam Raja Sidabutar datang melalui pintu masuk dan memakai *ulos* yang sudah disediakan atas meja dan selendangkan diatas bahu agar dapat masuk ke makam Raja Sidabutar.
12. Pintu keluar makam Raja Sidabutar merupakan jalan keluar untuk para pengunjung makam Raja Sidabutar dan tidak boleh melihat kebelakang jika sudah selesai berkunjung dan *ulos* tersebut dilepaskan dan di berikan kepada penjaga makam Raja Sidabutar tersebut.

## METODE

Setiap kajian yang akan dilakukan pasti perlu yang nama nya sebuah metode agar dapat mencapai hasil yang akurat serta dapat membantu menyelesaikan hasil penelitian yang baik. Menurut Muhibbin Syah (2017:198), mengatakan bahwa metode adalah cara yang dilakukan dalam suatu kegiatan atau pekerjaan dengan menggunakan data yang nyata dengan adanya kejadian atau peristiwa yang akurat untuk mendapatkan hasil yang akurat dan sistematis untuk mencapai tujuan yang tertentu. Peneliti akan menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan sebuah informasi yang akan dikaji oleh peneliti. Sebuah informasi yang menggambarkan tentang fenomena atau kondisi serta meringkas berbagai situasi Menurut Saryono (2010 : 49).

Penelitian kualitatif adalah melakukan sebuah penelitian guna untuk mendapatkan atau menemukan, mengembangkan, mendeskripsikan, menggambarkan, serta menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa yang terdapat pada objek yang akan dikaji oleh peneliti melalui pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti akan mendapatkan informasi yang akan dideskripsikan serta mengumpulkan informasi yang jelas tentang fungsi dan makna makam raja sidabutar di Tomok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Makam raja Sidabutar merupakan makan tertua yang di Tomok dan memiliki sejarah yang sangat unik dan menarik untuk diteliti sejarah makam Raja Sidabutar. Raja Sidabutar ini memiliki sejarah kehidupan yang berbeda salah satu nya kesaktian mereka, sebelum mereka meninggal dunia makan nya sudah dipersiapkan dan makam tersebut dipahat dengan tangan (*gorga*) yang berbentuk kepala dengan simbol tanda orang Batak dan tiga warna: merah memiliki arti keberanian, putih memiliki arti kesucian, hitam memiliki arti kepemimpinan

Pengunjung yang datang ke makam Raja Sidabutar harus menggunakan *ulos* yang diselempangkan ke bahu sebagai tanda bahwa setiap orang yang datang ke makam Raja Sidabutar menghormati para leluhur atau setiap adat yang sudah berlaku sejak dulu di makam Raja Sidabutar. Setiap adat dan kepercayaan saling beragama, akan tetapi dalam makam Raja Sidabutar memiliki kepercayaan yang harus di lakukan oleh pengunjung makam raja Sidabutar yaitu setiap orang yang datang ke makam Raja Sidabutar harus melewati pintu atau gapura yang berbeda di depan dan pintu masuk tersebut sudah ada terletak *ulos* yang akan di pakai para pengunjung makam Raja Sidabutar dan pintu keluar tersebut adalah tanda bahwa pengunjung yang sudah selesai berkunjung ke makam Raja Sidabutar harus pulang atau keluar dari gapura atau jalan keluar yang sudah di arahkan oleh penjaga makam tersebut dan tidak boleh melihat ke belakang.

Makam Raja Sidabutar sudah berusia tiga abad yang memiliki ciri khas megalitikum yang kita. Batu besar dan utuh yang terdapat pada makam Raja Sidabutar yang memiliki bentuk persegi panjang dengan bentuk batu *Sarkofagus*. Sedangkan batu penutupnya dipahat yang mirip dengan atap rumah bolon atau rumah khas Batak, maka dari itu jenazah tidak dikubur di dalam tanah akan tetapi, disimpan dalam peti dan diletakkan di tanah. Sejarah ini sudah menjadi adat yang dilakukan sebagai besar masyarakat Batak yang berada di Samosir hingga saat ini.

Setiap generasi Sidabutar yang sudah tercatat disetiap pemakaman tersebut berbagai macam kerukunan agama dari raja satu ke raja lainnya memiliki agama yang berbeda-beda. Raja pertama dan raja kedua menganut kepercayaan atau agama *Parmalim* yang dapat dilihat dari bentuk makam atau ornamen yang ada di makam Raja Sidabutar tersebut yang memiliki bendera Batak Toba dengan warna yang berbeda yaitu putih, merah dan hitam serta daun sirih dan juga jeruk purut. Dari tiga barang yang berbeda tersebut dapat dilihat bahwa mereka menganut agama *Parmalim*.

Atas jasa bantuan strategi perang itu, sang raja bahkan langsung mengabadikan pemuda asal Takengon, Aceh, tersebut ke dalam ukiran makamnya. Patung Teuku Muhammad Said tepat berada di bawah patung kepala manusia di makam Raja Ompu Ni Ujung Barita Sidabutar. Pada patung yang menggambarkan figuranya itu, Said tampak tersenyum. Sebentuk songkok menghiasi kepalanya. Said terlihat berjongkok dengan satu tangan menutupi lutut dan tangan kiri menutupi bagian selangkangan.

Akulturasinya itu juga terlihat saat raja ketiga Sidabutar resmi menganut Kristen. Tidak ada perlawanan dan protes kepada raja mengenai perpindahan agama itu. Semua berjalan lancar. Hingga kini juga masih ada penganut kepercayaan *Parmalim* di Desa Tomok.

Representasi makam Sidabutar sebagai bentuk harmonisasi antaretnis tersebut juga bisa dilihat dari bervariasinya pengunjung yang berziarah ke makam. Mulai umat Kristen, Islam, hingga Khonghucu. Semua pernah berziarah hingga menjura hormat kepada raja-raja yang dimakamkan di areal tersebut.

### **Simbol - Simbol, Fungsi dan Makna Makam Raja Sidabutar**

1. *Ulos* : Bagi masyarakat Batak Toba pasti tidak asing lagi dengan nama nya Ulos atau selendang. *Ulos* adalah salah satu jenis kain khas masyarakat Batak Toba yang turun temurun digunakan dari generasi ke generasi lainnya. Salah satunya Makam Raja Sidabutar ini, setiap orang yang datang atau berkunjung ke makam Raja Sidabutar harus menggunakan Ulos yang di selendangkan ke bahu pengunjung sebagai salah satu syarat untuk menghormati para leluhur makam Raja Sidabutar. Semua warna *ulos* tersebut yang digunakan saat berkunjung ke makam Raja Sidabutar semua bisa digunakan. *Ulos* tersebut sudah tersedia di pintu masuk makam Raja Sidabutar dan pada saat tangga pertama harus sudah di selendangkan ke bahu sebelah kanan.
2. Pintu Masuk Makam Raja Sidabutar : Tempat Makam Raja Sidabutar mempunyai pintu masuk setiap datang atau berkunjung ke Makam Raja Sidabutar. Pintu masuk Raja Sidabutar memiliki motif cecak dan payudara di atas dan di sisi kanan dan kiri, di pintu masuk makam Raja Sidabutar ini sudah tersedia *ulos* diatas meja dengan warna ulos yang bermacam-macam dan terdapat cecak dan payudara sisi kanan dan kiri pintu masuk makam Raja Sidabutar.
3. *Boras Pati* : *Boraspati* sebagai simbol orang batak yang selalu dilatarbelakangi oleh filosofi. Leluhur masyarakat batak yang meyakini cecak atau yang disebut dengan *boraspati* sebagai simbol kebijaksanaan dan kekayaan bagi generasi nya.
4. *Odap-odap* : *Odap-odap* atau disebut payudara dalam masyarakat Batak Toba. Pada jaman dulu kriteria boru Batak harus memiliki payudara empat mengapa demikian? Bukan yang dimaksud harus empat payudara nya akan tetapi harus memiliki kriteria nya yaitu: Boru Batak harus subur karena pada masa itu harus besar payudara nya mengapa demikian? Karena orang Batak mengatakan bahwa banyak anak banyak rejeki. Sehingga boru Batak harus memiliki payudara yang besarbesar, karena mereka bisa menghidupi anak yang mereka cita-cita kan.
5. Makam Raja Sidabutar : Makam Raja Sidabutar merupakan makam tertua yang berada di Tomok. Dahulu marga Sidabutar adalah orang pertama yang berada di Tomok dan dahulu

marga Sidabutar ini beragama *Parmalim* yang memantangkan memakan daging. Raja Sidabutar ini bernama Ompu Soribuntur Sidabutar dengan permaisuri nya boru Nainggolan Lumban Raja.

6. Ompu Soribuntu Sidabutar : Ompu Soribuntu Sidabutar meninggal dunia, ia digantikan oleh cucunya yang lebih perkasa lagi yaitu Ompu Sojoloan (*Ompu Na Ibatu*) Sidabutar. Ompu Sojoloan Sidabutar, lebih ekspansif. Raja Sojoloan ini memiliki kekuatan dari rambut panjang nya sehingga semua daerah Samosir, raja Sidabutar ini dapat menguasai nya dan mulai dari situ lah marga Sidabutar masuk dan memiliki luas kekuasaan nya sampai 5 kilometer persegi.
7. Anting Malela Boru Sinaga : Anting Melela boru Sinaga merupakan istri dari Raja Sidabutar (Ompu Sojoloan Sidabutar). Anting Melela boru Sinaga ini sangat cantik sehingga banyak orang yang ingin menjadikan Boru Sinaga ini sebagai istrinya.
8. Rambut Panjang : Rambut Panjang atau disebut "*Simba*". Raja Sojoloan Sidabutar memiliki rambut panjang atau sering disebut "*Simba*". Dahulu rambut Raja Sojoloan Sidabutar ini tidak boleh dipotong karena dari rambut nya tersebut kesakitan Raja Sojoloan Sidabutar sehingga waktu Raja Sidabutar meninggal rambut tersebut dipanjangkan kebelakang sehingga bentuk kepala dari Raja Sidabutar tersebut memanjang kebelakang karna rambut Raja Sidabutar.
9. *Dalihan Na Tolu* : Dalam masyarakat Batak Toba "*Dalihan na tolu*" Memiliki falsafah dalam kehidupan masyarakat Batak Toba yaitu :
  - a. *Somba marhula-hula*
  - b. *Manat mardongan tubu*
  - c. *Elek Mar boru*
10. Bendera Batak Toba : Masyarakat Batak Toba memiliki bendera yang disebut bendera Batak Toba, bendera kebangsaan Batak Toba. Bendera Batak Toba ini pada masa nya memiliki kepercayaan pangan yang dianut Parmalim dengan memiliki makna simbolik sebagai merah, putih, hitam. Makna nya *banua ginjang* (surga atau tempat mahadewa), *banua tonga* (dunia fana atau tempat manusia) dan *banua toru* (neraka atau tempat mahluk halus dan roh jahat).
11. Bunga dan Air : Dalam masyarakat Batak Toba adat budaya yang turun temurun dilakukan untuk menghormati para leluhur untuk datang ke tempat makam untuk Ziarah akan membawa bunga sebagai tanda bahwa orang datang untuk Ziarah ke makam Raja Sidabutar tersebut menghormati para leluhur.
12. Panglima Tengku Muhammad Said : Panglima perang bernama Tengku Mohammad Said berasal dari aceh. Pada zaman dulu Raja Ompu Sojoloan pernah jalan-jalan ke kerajaan Barus, dan Raja Sojoloan ini mendengar kabar bahwa ada seorang Panglima bernama Tengku Mohammad Said adalah orang yang terkenal dalam hal peperangan. Setelah Raja Sojoloan ini balik ke Samosir dia menyuruh utusannya mengirim surat ke Aceh untuk menyampaikan bahwa Tengku Mohammad Said bersedia menjadi panglima di kerajaan Tomok.
13. Ompu Solompon Sidabutar : Ompu Solompoan Sidabutar merupakan Raja terakhir yang membawa agama Kristen di Tomok. Ompu Solompoan Sidabutar ini membawa agama Kristen ke Tomok sehingga waktu dia meninggal Ompu Solompoan Sidabutar ini dikuburkan di bawah tanah berbeda dengan rata-rata lainnya.
14. Pintu keluar makam Raja Sidabutar : Tempat Makam Raja Sidabutar mempunyai pintu masuk dan pintu keluar yang berbeda setiap datang atau berkunjung ke Makam Raja Sidabutar. Pintu masuk dan pintu keluar makam Raja Sidabutar tersebut memiliki arti yang berbeda-beda, pintu keluar makam Raja Sidabutar merupakan jalan keluar untuk para pengunjung makam tersebut dan harus pulang melalui jalan atau pintu keluar makam Raja Sidabutar dan tidak boleh melihat kembali kebelakang karena setiap orang yang datang memiliki tujuan hidup dan tidak balik kebelakang yang sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Batak Toba jika setelah selesai berziarah atau pun hanya berkunjung tidak boleh melihat lagi kebelakang.

## SIMPULAN

Makam Raja Sidabutar merupakan makan tertua yang berada di Tomok berusia 400 tahun. Raja Sidabutar adalah seorang raja yang sangat bijaksana dan sakti sehingga masyarakat yang berada di Tomok tersebut sangat mencintai Raja Sidabutar. Raja Sidabutar memiliki kesaktian dari rambut panjang atau rambutnya yg gimpal sehingga rambut tersebut tidak boleh dipotong jika

rambut tersebut dipotong maka kesaktian Raja Sidabutar hilang. Sebelum raja Sidabutar meninggal dia meminta kepada masyarakat yang pandai memahat makam nya dari batu dan mayat nya di tidak dikuburkan akan tetapi diletakkan di atas tanah.

Berdasarkan Kepercayaan orang batak, Raja Sidabutar yang wafat sejak tahun 1544 memberlakukan bagi Setiap pengunjung yang wajib memakai kain Ulos sebagai bentuk menjaga Kesopanan. Bagi pengunjung yang melanggar aturan tersebut, Raja Sidabutar akan mendatangi pengunjung melalui Mimpi. Sebagai seorang pemimpin di Tomok, Ia menjadi seorang raja yang sangat bijaksana dan juga sakti. Sebagai pemimpin yang bijak dan sakti, Rakyatnya merasa sangat beruntung karena selalu mengutamakan kepentingan rakyatnya. Sebelum Ia meninggal, Raja Sidabutar mengundang seorang yang sangat ahli dalam memahat dengan tujuan membuat Makam yang berasal dari Batu. Ini ia lakukan sebagai tempat pemakaman ketika Raja Sidabutar Meninggal. Sebelum Raja Sidabutar menikah, Ia bertekad untuk menemui Boru Sinaga dengan tujuan untuk memberitahukan niatnya yang ingin meminang Boru Sinaga untuk menjadi Istrinya. Mendengar pengakuan dari Raja Sidabutar, Boru Sinaga tersebut menjawab untuk ingin menikah dengan Raja Sidabutar dengan catatan Raja Sidabutar harus menunggu Boru Sinaga selama 10 Tahun. Selama menunggu Boru Sinaga, Mereka memutuskan untuk Tunangan terlebih dahulu.

Jurnal ini memiliki 13 bentuk Simbol, fungsi simbol dan makna simbol yang meliputi simbol peralatan, simbol mantra. Makam Raja Sidabutar memiliki 10 jenis simbol peralatan antara lain : *Ulos*, Pintu masuk makam Raja Sidabutar, cicak "*Boras Pati*", payudara "*Odap-odap*", makam Raja Sidabutar (Ompu Soribuntu Sidabutar), makam Raja Sojoloan Sidabutar (*Ompu Na Ibatu*), anting malela boru Sinaga, rambut panjang "*Simba*", *Dalihan Na Tolu*, bendera Batak Toba. 1 jenis simbol mantra yaitu : bunga dan air. 3 jenis simbol peralatan antara lain : panglima Tengku Muhammad Said, makam Ompu Solompoan Sidabutar, pintu keluar makam Raja Sidabutar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2000). Manajemen Penelitian. Jakarta : PT. Rinneka Cipta
- Budiman, Kris (2005). Sastra dalam perspektif semiotika dan fesimis. Yogyakarta : Jalasutra.
- Danesi, M. (2004). Pesan, Tanda dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi . Yogyakarta : Jalasutra.
- Darmadi H, (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Embon, Debyani dan I.G.KA Suputra 2018 (1-10). Sistem simbol dalam upacara adat gorga rambu solo kajian semiotika.
- Erwan dan Dyah (2018). "Dalam buku metode penelitian kualitatif, untuk administrasi publik dan masalah-masalah sosial".
- Gustami (2011). "Nukilan Seni Ornamen Indonesia". Yogyakarta : PT Gramedia Pustaka Ukama.
- Huberman, Michael A dan Matthew B. Milles (1992). Analisis data kualitatif buku sumber tentang metode baru Jakarta : Universitas Indonesia.
- Lasa (2009). Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta : Pinus Book.
- Manik, Noni Monalisa (2023). "Fungsi dan Makna Motif Ulos Ragi Hidup Etnik Batak Toba : Kajian Semiotika". (Skripsi). Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Manurung, Oktariana (2012) "Rakyat Makan Raja Sidabutar: Suatu Kajian Antropologi Sastra". (Tesis). Medan : Unimed.
- Moleong, Lexy. J (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Yoyon (2011). "Kajian Semiotik Dalam Film". Surabaya : Institut agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Saryono (2010). Metode Penelitian. Bandung : PT Alfabeta.
- Sobur, Alek (2001). "Analisis Teks : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Farming". Bandung : Remaja.
- Sobur, Alex (2003). Semiotika Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosada Karya.
- Soepratni (1997). "Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara". Yogyakarta : Institut seni Indonesia.
- Sogiyono (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta CV.
- Sogiyono (2015). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta CV.
- Sogiyono (2017). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta CV.

- Stephen W, Littlejohn, Karen A. Foss (2009). "Teori Komunikasi :Theories Of Human Communication". Jakarta Selatan : Salemba Humanika.
- Sudaryat, Yayat (2009). "Makna Dalam Wacana. Bandung : Yrama Widaya.
- Sudjiman, Panuti (1992). "Serba - Serbi Semiotika". Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sukandarrumidi (2006). Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Pers UGM.
- Sumbo, Tinarbuko (2008). "Semiotika Komunikasi Visual". Yogyakarta : Jalasutra.
- Syah, Muhibbin (2017). Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remga Rosdakarya.
- Zoest Van AJA, Manoekmi Saujjoe. Apsanti DS, 1991. Fiksi dan Nonfiksi dalam semiotika. Intermedia